

**PENGARUH UKURAN DIREKSI, UKURAN DEWAN
KOMISARIS, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DI SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Erwin Kornelius
6042001026**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2023**

***THE INFLUENCE OF THE SIZE OF THE BOARD OF
DIRECTORS, SIZE OF THE BOARD OF
COMMISSIONERS, SIZE OF THE AUDIT COMMITTEE,
AND CAPITAL STRUCTURE ON THE FINANCIAL
PERFORMANCE OF COMPANIES IN THE MINING
SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE IN 2018-2022***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:
Erwin Kornelius
6042001026

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING STUDY PROGRAMME
Accredited based on the LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2023***

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN DIREKSI,
UKURAN DEWAN KOMISARIS,
UKURAN KOMITE AUDIT, DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DI SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022**

Oleh:
Erwin Kornelius
6042001026

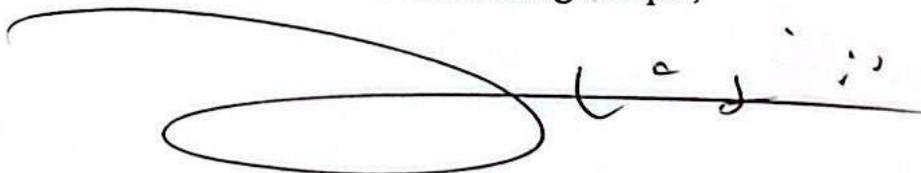
Bandung, Januari 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak, CertDA.

Pembimbing Skripsi,



Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., CMA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Erwin Kornelius
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 25 September 2002
NPM : 6042001026
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH UKURAN DIREKSI, UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., CMA

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya unkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal:
Januari 2024

Pembuat pernyataan:



(Erwin Kornelius)

ABSTRAK

Kinerja keuangan yang baik diperlukan oleh setiap perusahaan di seluruh sektor industri yang ada di Indonesia, tak terkecuali sektor industri pertambangan. Industri pertambangan menjadi industri yang sangat penting keberadaannya. Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan menghasilkan komoditas-komoditas penting untuk kebutuhan masyarakat. Sudah sepatutnya perusahaan pertambangan memiliki kinerja keuangan yang baik agar kebutuhan dan permintaan yang sangat besar dari masyarakat dapat terus terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan yang sangat besar tersebut memerlukan pembiayaan untuk memperoleh aset dan menjalankan proyek investasi yang direncanakan.

Diketahui pula bahwa terdapat masa penurunan ekonomi, yaitu pandemi Covid-19 yang juga menghantam kinerja keuangan beberapa perusahaan di industri pertambangan. Meski demikian, strategi dan adaptasi yang tepat masih dapat dirumuskan oleh perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan dapat tetap stabil. Perumusan strategi perusahaan tak lepas dari peran setiap anggota Direksi yang ada di dalam perusahaan. Berkaitan dengan anggota, maka menjadi menarik untuk menaruh perhatian pada jumlah anggota dari Direksi. Dengan anggota yang banyak diharapkan mampu menganalisis kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh sehingga pengelolaan sumber daya pun dapat lebih efektif dan efisien. Setiap langkah dan strategi yang diambil oleh Direksi perlu mendapat pengawasan oleh pihak yang berwenang, yaitu Dewan Komisaris dan Komite Audit. Salah satu hal yang diawasi adalah terkait dengan keputusan struktur modal dan bagaimana Direksi mengelola struktur modal yang ada tersebut. Tujuannya adalah agar kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat dan memastikan Direksi tidak mementingkan kepentingannya sendiri. Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit yang lebih besar diharapkan mampu mengawasi Direksi dari berbagai sudut pandang sehingga kinerja Direksi tetap selaras dengan tujuan utama perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran Direksi, ukuran Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian *hypothetico-deductive*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 26 perusahaan yang digunakan untuk dianalisis dalam penelitian ini. Metode pengolahan data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran Direksi, ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit tidak dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik dan parsial terhadap kinerja keuangan. Sementara variabel struktur modal dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, seluruh variabel independen dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan di industri pertambangan dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih komprehensif dengan cakupan yang lebih luas.

Kata kunci : Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, struktur modal, kinerja keuangan, *Return on Asset*

ABSTRACT

Good financial performance is required by every company in all industrial sectors in Indonesia, including the mining industry sector. The mining industry is a very important industry. Companies operating in the mining sector produce important commodities for community needs. It is appropriate for mining companies to have good financial performance so that the enormous needs and demands of the community can continue to be met. Meeting this enormous need requires financing to acquire assets and carry out planned investment projects.

It is also known that there was a period of economic decline, namely the Covid-19 pandemic which also hit the financial performance of several companies in the mining industry. However, appropriate strategies and adaptations can still be formulated by companies so that the company's financial performance can remain stable. The formulation of company strategy cannot be separated from the role of each member of the Board of Directors in the company. Regarding members, it is interesting to pay attention to the number of members of the Board of Directors. With a large number of members, it is hoped that they will be able to analyze the company's condition more thoroughly so that resource management can be more effective and efficient. Every step and strategy taken by the Board of Directors needs to be supervised by the authorities, namely the Board of Commissioners and the Audit Committee. One of the things that is monitored is related to capital structure decisions and how the Board of Directors manages the existing capital structure. The aim is to improve the company's financial performance and ensure that the Board of Directors does not prioritize its own interests. The larger size of the Board of Commissioners and Audit Committee is expected to be able to supervise the Board of Directors from various perspectives so that the performance of the Board of Directors remains in line with the company's main objective of having good financial performance.

This research aims to determine the influence of the size of the Board of Directors, the size of the Board of Commissioners, the size of the Audit Committee, and capital structure on financial performance as measured using the Return on Assets ratio in companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This research is quantitative research and uses hypothetico-deductive research methods. Sample selection used a purposive sampling technique and resulted in 26 companies used for analysis in this research. The data processing methods used include descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests.

This research shows that the size of the Board of Directors, the size of the Board of Commissioners and the Audit Committee cannot be proven to have a statistical and partial influence on financial performance. Meanwhile, the capital structure variable can be statistically proven to have an influence on financial performance. Simultaneously, all independent variables can be statistically proven to have an influence on financial performance. It is hoped that this research can be used as evaluation material for companies in the mining industry and it is hoped that future researchers can develop this research more comprehensively with a wider scope

Keywords : Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, capital structure, financial performance, Return on Assets

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bourse Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022” dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, saran, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa syukur ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberkati dan menyertai penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang selalu memberikan kasih, dukungan doa, moral, dan material serta tenaganya untuk dapat membiayai pendidikan penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., CMA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan saran, arahan, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, khususnya dosen Program Studi Akuntansi yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmu serta pengetahuan selama proses perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
6. Seluruh staf tata usaha dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan selama proses perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.

7. Teman-teman Akuntansi 2020 yang telah membantu, memberikan saran dan semangat, serta menemani penulis selama proses perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, penulis memohon maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan dan terbuka untuk menerima segala bentuk kritik dan saran. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi sarana referensi dan bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Bandung, Desember 2023

Erwin Kornelius

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran.....	8
1.5.1. Hubungan Ukuran Direksi dengan Kinerja Keuangan	8
1.5.2. Hubungan Ukuran Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan ...	9
1.5.3. Hubungan Ukuran Komite Audit dengan Kinerja Keuangan	9
1.5.4. Hubungan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan	11
1.5.5. Hubungan Ukuran Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan ...	12
1.6. Model Penelitian	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 <i>Agency Theory</i>	15
2.2 <i>Pecking Order Theory</i>	16
2.3 <i>Trade-off Theory</i>	17
2.4. Direksi	18

2.5. Dewan Komisaris	18
2.6. Komite Audit	19
2.7. Struktur Modal	20
2.8. Kinerja Keuangan.....	23
2.9. Sektor Pertambangan.....	23
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	25
3.1. Metode Penelitian.....	25
3.1.1. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>	27
3.1.2. Metode Pengumpulan Data.....	29
3.1.3. Metode Pengolahan Data	29
3.1.4. Operasionalisasi Variabel.....	35
3.2. Objek Penelitian	37
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1. Uji Statistik Deskriptif	39
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	42
4.1.3. Uji Hipotesis	45
4.2. Pembahasan.....	50
4.2.1. Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Kinerja Keuangan.....	51
4.2.2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan	56
4.2.3. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	60
4.2.4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.....	62
4.2.5. Pengaruh Ukuran Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan ...	65
4.3. Keterbatasan Penelitian	71
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan.....	73

5.2. Saran.....	74
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 3.2. Objek Penelitian	37
Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Vale Indonesia Tbk.	3
Gambar 1.2. Laporan Laba Rugi PT Vale Indonesia Tbk.	3
Gambar 1.3. Pergerakan Harga Nikel per Metric Ton (Dolar AS).....	4
Gambar 1.4. Model Penelitian	14
Gambar 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas.....	42
Gambar 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Gambar 4.4. Hasil Uji Heterokedastisitas	44
Gambar 4.5. Hasil Uji Autokorelasi.....	44
Gambar 4.6. Hasil Uji Statistik t	45
Gambar 4.7. Hasil Uji Statistik F	47
Gambar 4.8. Regresi Linear Berganda	47
Gambar 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
Gambar 4.10. Harga Komoditas Tambang.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Data yang Digunakan dalam Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendirian perusahaan menyimpan harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu harapan pendirian perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang besar agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat ketika perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu memberikan pengembalian atas investasi dari para pemilik atau pemegang saham perusahaan (Febrina & Sri, 2022).

Kinerja keuangan yang baik diperlukan oleh seluruh perusahaan di seluruh industri demi terpenuhinya kepentingan dari para *stakeholder* perusahaan. Tak terkecuali perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri pertambangan. Sektor pertambangan menjadi salah satu dari sekian banyak sektor industri yang berkontribusi pada kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat. Sebagai contohnya antara lain: batu bara sebagai salah satu sumber energi untuk menghasilkan listrik, minyak bumi sebagai sumber bahan bakar kendaraan, gas bumi yang dapat digunakan untuk memasak, bijih besi yang dapat diolah menjadi baja untuk digunakan oleh sektor industri konstruksi dan lain sebagainya. Manfaat yang diperoleh dari pertambangan tersebut menjadikannya sebagai salah satu sektor industri vital dalam negeri.

Pemenuhan kebutuhan yang sangat besar tersebut tentunya harus diimbangi oleh pembiayaan yang sangat besar pula oleh setiap perusahaan di industri pertambangan. Pembiayaan tersebut tentunya akan digunakan oleh perusahaan untuk berinvestasi pada proyek-proyek dan aset-aset yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional pertambangan. Aset-aset tersebut tentunya harus digunakan secara efektif oleh perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan yang sangat besar dari industri pertambangan serta menghasilkan pengembalian atas investasi yang telah dikontribusikan yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik diperlukan dalam

rangka meningkatkan minat calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, khususnya pada industri pertambangan yang memerlukan investasi yang sangat besar dalam menjalankan usaha. Para calon investor tentu memiliki kepentingan, yaitu mendapatkan keuntungan, sedangkan pihak internal juga memiliki kepentingan, yaitu untuk memutuskan strategi terbaik bagi perusahaan kedepannya sehingga pengukuran kinerja keuangan penting dilakukan oleh pihak eksternal dan juga internal perusahaan (Febrina & Sri, 2022).

Kinerja keuangan yang baik juga tidak lepas dari peran Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi yang berfungsi dengan baik mampu mewujudkan harapan pendirian perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang dapat memuaskan para pemilik atau pemegang saham perusahaan (Febrina & Sri, 2022). Tetapi, Direksi pun memerlukan arahan dan pengawasan agar kepentingan dari principal dapat terpenuhi. Peran pengawasan tersebut dilakukan oleh Dewan Komisaris sebagai pihak yang menjembatani kepentingan principal untuk memiliki kinerja keuangan yang baik (Febrina & Sri, 2022). Selain kedua pihak tersebut, kinerja keuangan yang baik tidak lepas dari peran pengawasan dalam sebuah struktur tata kelola di dalam perusahaan yang dilakukan oleh Komite Audit. Komite Audit dapat berkontribusi dalam fungsinya sebagai pengawas dengan memberikan rekomendasi untuk Dewan Komisaris dengan melihat setiap masalah keuangan dan operasional di dalam perusahaan (Nuresa & Hadiprajitno, 2013).

POJK 33 tentang Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan bahwa jumlah keanggotaan Direksi dan Dewan Komisaris paling sedikit terdiri dari dua orang anggota. Begitu pula dengan jumlah keanggotaan Komite Audit tertuang pada POJK 55 tahun 2015 yang mewajibkan bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit yang memadai di dalam suatu perusahaan tentunya dapat membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Berdasarkan informasi yang dimuat dalam laman market.bisnis.com, satu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, yaitu PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) mengangkat beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris baru pada tahun 2020. Hal ini juga dapat diketahui melalui Laporan Tahunan milik PT Vale Indonesia Tbk. untuk tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan pengamatan pada kedua Laporan

Tahunan tersebut, INCO menambah Komisaris sebanyak 5 orang, yaitu dari 5 orang anggota Dewan Komisaris pada tahun 2019 menjadi 10 orang anggota Dewan Komisaris pada tahun 2020. Selain itu, ada juga penambahan 1 orang anggota Direksi, yaitu dari 6 orang anggota Direksi pada tahun 2019 menjadi 7 orang anggota Direksi pada tahun 2020.

Gambar 1.1.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Vale Indonesia Tbk.

31 Desember	2020	2019	December 31
Presiden Komisaris	Mark James Travers	Mark James Travers	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Ogi Pratiwiyono	-	Vice President Commissioner
Komisaris	Rizal Sukma Luiz Fernando Landeiro Cory McPhee Alexandre Silva D'Andross Nobuhiko Matsumoto Rudiantara Rader Subhan Dewa Arias Tavares/Roberto	Luiz Fernando Landeiro Cory McPhee Nobuhiko Matsumoto Rader Subhan	Commissioner
Presiden Direktur	Nicolai D. Kester	Nicolai D. Kester	President Director
Wakil Presiden Direktur	Adrianepah Chaniago	Febriany Edly	Vice President Director
Direktur	Fabrizio Gddy Bernardo Imanto Dian Widjaja Agus Suparso Winston Mendes Ferreira	Bernardo Imanto Dian Widjaja Agus Suparso Winston Mendes Ferreira	Directors

Sumber: Laporan Tahunan PT Vale Indonesia Tbk.

Jajaran anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Vale Indonesia Tbk. pada tahun 2019 dan 2020.

Jika diamati lebih lanjut dari kinerja keuangannya, PT Vale Indonesia Tbk. tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan meski tengah dilanda pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Diketahui laba tahun berjalan 2019 adalah sebesar 57.400 Dolar AS dan laba tahun berjalan 2020 adalah sebesar 82.819 Dolar AS. Perlu diketahui pula bahwa PT Vale Indonesia Tbk. kegiatan operasionalnya menghasilkan nikel.

Gambar 1.2.

Laporan Laba Rugi PT Vale Indonesia Tbk.

		2020	2019	
KOMPREHENSIF LABA KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Diungkapkan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)		AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019 (Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)		
	Salinan Rincian			
Pendapatan	32a	764,744	782,012	Revenue
Beban pajak pendapatan	23	(640,365)	(654,323)	Cost of revenue
LABA BRUTO		124,379	117,689	GROSS PROFIT
Beban usaha	34	(7,385)	(13,730)	Operating expenses
Pendapatan lainnya	25	7,162	3,266	Other income
Beban lainnya	26	(20,242)	(17,701)	Other expenses
LABA USAHA		103,854	89,524	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan		4,472	4,759	Finance income
Biaya keuangan	33	(5,681)	(5,147)	Finance costs
PENDAPATAN(BIAYA) KEUANGAN, BERSIH		791	(305)	NET FINANCE INCOME(COSTS)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		104,645	89,136	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	14c	(21,826)	(31,736)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		82,819	57,400	PROFIT FOR THE YEAR

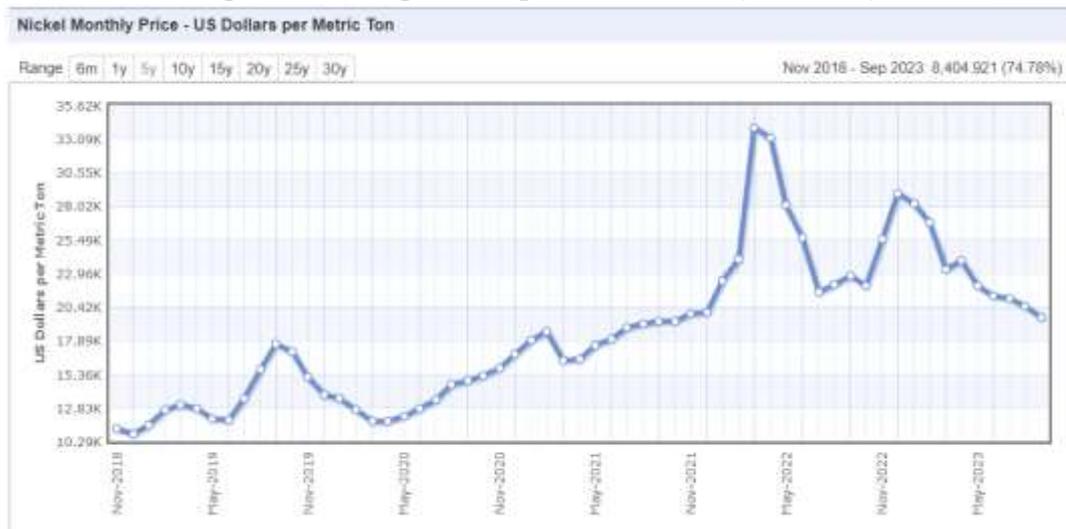
Sumber: Laporan Keuangan PT Vale Indonesia Tbk

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, perusahaan juga mengalami kenaikan *Return on Asset* dari tahun 2019 ke 2020, yaitu dari 0,026 pada tahun 2019

ke 0,036 pada tahun 2020. Oleh karena itu, laba dan *Return on Asset* yang meningkat pada tahun 2020 tampak tidak sejalan dengan penurunan harga nikel dunia pada tahun 2020 yang sangat drastis apabila dibandingkan dengan harga nikel pada pertengahan tahun 2019 seperti yang dimuat dalam laman indexmundi.com. Penurunan pada tahun 2020 berada pada level terendah sejak terakhir bulan November hingga Desember 2018.

Gambar 1.3.

Pergerakan Harga Nikel per Metric Ton (Dolar AS)



Sumber: indexmundi.com

Fenomena yang terjadi pada PT Vale Indonesia Tbk. ini menimbulkan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai penambahan anggota pada struktur tata kelola perusahaan ternyata dapat pula meningkatkan laba perusahaan. Apabila dilihat dari sisi akuntansi, seharusnya penambahan anggota pada struktur tata kelola perusahaan dapat menambah beban usaha perusahaan sebab adanya remunerasi bagi setiap anggota. Akibatnya, laba perusahaan pun dapat mengalami penurunan.

Tetapi, fenomena yang terjadi pada salah satu perusahaan penghasil nikel tersebut berbeda dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Febrina dan Sri (2022). Penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2020) serta Eksandy (2018) menyatakan bahwa ukuran Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Asumsi yang menyatakan bahwa penambahan Dewan Komisaris mampu meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan tersebut ternyata bertolak belakang dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Nurhana, dkk. (2021). Nurhana, dkk. (2021) menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Davinda, dkk. (2021) serta Sari dan Ibad (2018) justru menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain penambahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang dinilai mampu berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan, maka penambahan anggota Komite Audit pun seharusnya mampu meningkatkan kinerja keuangan sebab Komite Audit yang lebih banyak mampu membantu Dewan Komisaris untuk melihat kondisi keuangan perusahaan secara lebih komprehensif dan menyeluruh. Berkaitan dengan hal itu, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pudjonggo dan Yuliati (2022) menyatakan bahwa ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Krismiaji (2019) serta Febrina dan Sri (2022) menyatakan bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain peran dari setiap jajaran tertinggi di dalam suatu tata kelola perusahaan, kinerja keuangan perusahaan juga tak lepas dari keputusan terkait struktur modal. Dalam hal ini, perusahaan dapat memperolehnya melalui utang atau melalui modal yang disetorkan oleh para pemegang saham (ekuitas). Perhatian perusahaan perlu ditingkatkan jika pembiayaan dilakukan melalui utang sebab utang akan menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi berupa beban bunga dan pokok. Beban tersebut dapat menimbulkan risiko penurunan laba perusahaan bahkan hingga kebangkrutan atau pailit jika kewajiban tersebut tidak kunjung dipenuhi oleh perusahaan. Maka dari itu, para pemilik perusahaan harus menaruh perhatian lebih terhadap struktur modal perusahaan karena dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan memperkecil tingkat pengembalian atas investasi pula (Fadhilah, 2012).

Hasil penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil terkait dengan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Triyani (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi, penelitian lain yang

dilakukan oleh Fajaryani dan Suryani (2018) serta Rahman (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
2. Apakah ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
3. Apakah ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
5. Apakah ukuran Direksi, ukuran Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

2. Mengetahui pengaruh ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
3. Mengetahui pengaruh ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
4. Mengetahui pengaruh struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
5. Mengetahui pengaruh ukuran Direksi, ukuran Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, khususnya di sektor tambang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan mempelajari temuan penelitian agar perusahaan dapat melakukan evaluasi dan meningkatkan efektivitasnya melalui aset yang dimiliki, mempertimbangkan jumlah yang ideal bagi masing-masing perusahaan terkait dengan ukuran Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta mengevaluasi keputusan terkait struktur modal perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait definisi setiap variabel, hubungan antar variabel, dan temuan dari penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan acuan untuk melengkapi penelitian selanjutnya yang serupa dengan variabel-variabel serta literatur-literatur lainnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan masalah penelitian, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut.

1.5.1. Hubungan Ukuran Direksi dengan Kinerja Keuangan

Direksi merupakan suatu bagian penting dalam struktur tata kelola perusahaan karena posisi ini merupakan jabatan tertinggi dalam suatu struktur tata kelola perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perannya sangat vital dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan agar mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik. Berkaitan dengan *agency theory*, maka Direksi merupakan *agent* yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan termasuk aset-aset yang dimiliki perusahaan. Jika kinerja keuangan baik, maka investor yang bertindak sebagai *principal* dalam konsep *agency theory* akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

POJK 33 Tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa paling tidak setiap emiten atau perusahaan publik memiliki 2 (dua) orang anggota Direksi. Hal tersebut menandakan bahwa ada jumlah minimal yang harus dipenuhi agar Direksi mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Eksandy (2018) menyatakan bahwa ukuran Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jao (2020) serta Aprila, dkk. (2022) juga menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang meningkat dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah anggota Direksi. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa jumlah anggota Direksi yang lebih besar mengisyaratkan adanya keberagaman bidang keahlian yang dimiliki setiap anggota direksi sehingga segala aspek di dalam perusahaan dapat difokuskan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu kinerja keuangan yang meningkat. Hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran Direksi, maka dapat diharapkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: Ukuran Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

1.5.2. Hubungan Ukuran Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan

Keberadaan Dewan Komisaris di dalam perusahaan memang tidak langsung berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Orang yang menduduki posisi ini berperan untuk menjadi jembatan antara *principal*, yaitu pemegang saham, dengan Direksi di suatu perusahaan yang berperan sebagai *agent* apabila dikaitkan dengan *agency theory*. Maka dari itu, perannya di dalam perusahaan berkaitan dengan *monitoring*, *control*, dan memberikan nasihat bagi Direksi agar setiap tindakan yang dilakukan oleh Direksi sesuai dengan tujuan perusahaan dan kepentingan *principal*, salah satunya adalah perusahaan dapat memiliki kinerja keuangan yang baik.

Jumlah anggota minimal Dewan Komisaris diatur pula dalam POJK 33 Tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Tertera bahwa paling tidak setiap emiten atau perusahaan publik memiliki 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. Hal ini berarti bahwa terdapat jumlah anggota minimal yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan agar Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Davinda, dkk. (2021) menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Febrina dan Sri (2022) dan Irma (2019) juga menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak jumlah anggota Dewan Komisaris, maka fungsi dan perannya untuk melakukan *monitoring*, *control* terhadap Direksi dapat berjalan lebih efektif sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat (Febrina & Sri, 2022). Dewan Komisaris dengan jumlah yang banyak mampu meningkatkan fokus dalam hal pengawasan kinerja keuangan sehingga pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H2: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

1.5.3. Hubungan Ukuran Komite Audit dengan Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan sebuah unit penting di dalam suatu perusahaan yang berada di bawah Dewan Komisaris sebab peran yang dijalankannya dapat melindungi

kepentingan dari para pemegang saham (*principal*), salah satunya adalah berkaitan dengan menganalisis dan mengawasi keuangan perusahaan (Musallam, 2020). Berkaitan dengan *agency theory*, maka keberadaan Komite Audit dapat dianggap sebagai *principal* terhadap Direksi (*agent*). Meskipun Komite Audit merupakan suatu unit yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, tetapi keberadaannya berada pada satu tingkat di atas Direksi, sebab tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komite Audit salah satunya adalah melakukan penelaahan atas temuan-temuan terkait operasional dan keuangan perusahaan dalam rangka membantu tugas dan fungsi dari Dewan Komisaris.

Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (SAL POJK) Nomor 55 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyebutkan bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Hal ini menandakan bahwa terdapat jumlah minimal yang harus dipenuhi agar fungsi dari Komite Audit dapat berjalan dengan baik. Selain itu, di dalam POJK Nomor 55 Tahun 2015 juga disebutkan bahwa dalam suatu keanggotaan Komite Audit setidaknya terdapat 1 (satu) orang yang memiliki keahlian dan berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan. Hal tersebut berkaitan erat dengan peran yang harus dijalankan oleh Komite Audit untuk mengawasi aspek keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ashari dan Krismiaji (2019) menyatakan bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Musallam (2020) juga menyatakan bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kedua penelitian tersebut sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dalam suatu keanggotaan Komite Audit, maka kinerja keuangan pun akan meningkat sebab pengawasan terhadap kinerja keuangan lebih efektif. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa jumlah Komite Audit yang lebih besar dari angka minimal yang telah ditetapkan mampu memberikan dampak positif terhadap aspek kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H3: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

1.5.4. Hubungan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal berkaitan erat dengan sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan. Sumber pembiayaan perusahaan pada umumnya terdiri dari utang jangka panjang dan modal dari para pemegang saham yang ditanamkan di dalam perusahaan. Dalam praktiknya, perusahaan dapat menentukan proporsi dari struktur modal.

Penggunaan utang yang tinggi dalam suatu struktur modal, menempatkan perusahaan berada pada risiko yang tinggi pula (Jessica & Triyani, 2022). Hal itu berkaitan dengan kenyataan di lapangan bahwa perusahaan (debitor) yang tidak mampu melunasi utang kepada bank (kreditor) dapat dinyatakan pailit oleh pengadilan jika tidak kunjung membayar setelah jatuh tempo. Sebelum perusahaan itu bangkrut, perusahaan tentunya sudah mengalami masa ketika kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan utang menimbulkan beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan, yaitu beban bunga. Beban bunga yang timbul atas penggunaan utang dapat mengurangi laba operasi perusahaan dan berakibat pada semakin rendahnya laba bersih perusahaan. Akibatnya, tingkat utang yang lebih tinggi dari ekuitas dalam hal struktur modal dapat mengakibatkan pengembalian atas aset yang digunakan pun menjadi rendah (Jessica & Triyani, 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajaryani dan Suryani (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Ariansya dan Isyuardhana (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam suatu struktur modal, maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H4: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

1.5.5. Hubungan Ukuran Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan tata kelola yang terdapat di dalam perusahaan itu sendiri (Suhardjanto, dkk, 2017). Dalam penelitian ini, tata kelola suatu perusahaan diwakili oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit sebagai pihak-pihak yang memiliki peran penting berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Ukuran Direksi di dalam suatu perusahaan dapat menentukan kinerja perusahaan sebab pengambilan keputusan terkait kegiatan operasional tidak hanya didasarkan pada satu pihak saja (Sukandar & Raharja, 2014). Di lain pihak, Direksi pun perlu diawasi segala tindakannya oleh Dewan Komisaris yang bertindak sebagai jembatan antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (Direksi). Fungsi yang dijalankan oleh Dewan Komisaris akan berjalan dengan baik apabila ukuran Dewan Komisaris semakin besar sebab pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dapat semakin ketat.

Dalam hal pengawasan, Dewan Komisaris juga memerlukan bantuan dari Komite Audit. Peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan yang menekankan bahwa Komite Audit harus memiliki anggota yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan tersebut menandakan bahwa perannya dapat membantu perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu, ukuran Komite Audit yang semakin besar juga menandakan terdapat beragam latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh setiap anggota Komite Audit sehingga pengawasan pun akan lebih optimal (Febrina & Sri, 2022). Hal tersebut dapat membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi Direksi dari berbagai bidang.

Salah satu keputusan yang perlu diawasi adalah berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan karena jika struktur modal lebih banyak menggunakan utang jangka panjang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan itu sendiri, yaitu risiko kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar utang jangka panjang ketika jatuh tempo. Selain itu, beban keuangan yang berupa beban tetap dan harus dibayarkan oleh perusahaan juga dapat mengurangi laba perusahaan. Akibatnya, tingkat utang yang lebih tinggi dari ekuitas dalam hal struktur modal dapat mengakibatkan pengembalian atas aset yang digunakan menjadi rendah

(Jessica & Triyani, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H5: Ukuran Direksi, ukuran Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.6. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dibuat model penelitian seperti yang tergambar dalam gambar berikut.

Gambar 1.4.
Model Penelitian

